

Peningkatan Pemahaman Petani terhadap Pemupukan Tanaman Kopi melalui Penyuluhan dan *Focus Group Discussion* di Desa Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo

Gani Supriyanto¹, Reza Widyasaputra², Dian Pratama Putra³, Haris Mawardi⁴

^{1,4}Program Studi Teknik Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

²Program Studi Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

³Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper Yogyakarta

²rezaws@instiperjogja.ac.id

Received: 1 April 2026; Revised: 23 Mei 2026; Accepted: 12 Juni 2026

Abstract

Coffee farming in the Menoreh area, particularly in Purwosari Village, Girimulyo District, Kulon Progo Regency, has considerable production potential. However, the fertilization practices applied by farmers are still not optimal and tend to rely only on traditional methods using raw manure without proper dosage and scheduling. This condition results in suboptimal plant growth and relatively low productivity. The goal of this community service initiative was to increase farmers' understanding of and proficiency with quantitative and efficient coffee fertilization techniques. The program was conducted through technical training, Focus Group Discussion (FGD), field surveys, and preparation of a demonstration plot (demplot) for coffee fertilization. Based on the progress report stage, several activities have been completed including coordination with partners, initial socialization of fertilization concepts, FGD with farmers, and preparation of the demplot location and materials. The outcomes of these early initiatives show that farmers are becoming more aware of the significance of planned nutrient management and balanced fertilization. In addition, collaboration with fertilizer suppliers was established to support the implementation of demonstration plots. Further activities will include direct training on fertilization practices and monitoring plant growth in the demplot area.

Keywords: *coffee fertilization; community service; coffee farmers; Menoreh coffee*

Abstrak

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman petani terhadap teknik pemupukan tanaman kopi yang lebih efektif di Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo. Berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa praktik pemupukan yang dilakukan oleh petani masih belum terukur dan umumnya hanya menggunakan pupuk kandang tanpa proses pengolahan atau fermentasi. Kondisi tersebut menyebabkan pertumbuhan dan produktivitas tanaman kopi belum optimal. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman petani tentang pengelolaan pemupukan kopi yang tepat. Metode kegiatan yang digunakan meliputi observasi lapangan, penyuluhan materi pemupukan kopi, serta diskusi melalui *Focus Group Discussion* (FGD) bersama petani. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat pengembangan pengetahuan awal petani mengenai pentingnya pemupukan yang tepat serta munculnya kesadaran petani terhadap kebutuhan pengelolaan pupuk yang lebih baik. Selain itu, melalui FGD juga diperoleh informasi mengenai permasalahan yang dihadapi petani dalam

praktik pemupukan serta kebutuhan pendampingan teknologi pemupukan yang lebih efektif. Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam penerapan teknologi pemupukan yang lebih tepat melalui kegiatan pelatihan dan demonstrasi plot pada tahap kegiatan berikutnya.

Kata Kunci: kopi menoreh; pemupukan kopi; penyuluhan pertanian; pengabdian masyarakat

A. PENDAHULUAN

Kopi adalah satu dari beberapa komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi signifikan bagi masyarakat di wilayah perbukitan Menoreh, Kabupaten Kulon Progo (Amri et al., 2017). Tanaman kopi menjadi sumber pendapatan bagi sebagian petani di Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo. Namun demikian, produktivitas tanaman kopi yang dihasilkan oleh petani masih tergolong rendah (Soehadha, 2023). Faktor yang mempengaruhi kondisi tersebut salah satunya karena praktik pemupukan yang belum dilakukan secara optimal.

Sebagai salah satu faktor penting, pemupukan berperan dalam menyediakan unsur hara yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan produksi tanaman kopi (Rosyady et al., 2023). Pemupukan yang tidak tepat baik dari segi jenis, dosis, maupun waktu aplikasi dapat menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak maksimal. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih menggunakan pupuk kandang secara langsung tanpa proses pengolahan atau fermentasi, serta belum menerapkan dosis pemupukan yang terukur.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman petani mengenai teknik pemupukan tanaman kopi yang lebih efektif. Metode *Focus Group Discussion* (FGD) atau diskusi kelompok terarah dapat dipahami sebagai suatu diskusi yang sistematis dan terarah tentang suatu isu atau masalah (Bisjoe, 2018). Sementara itu penyuluhan adalah proses pendidikan non-formal yang bertujuan untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat (Koraag et al., 2024). Kegiatan

diskusi kelompok melalui *Focus Group Discussion* (FGD) dapat digunakan untuk menggali permasalahan yang dihadapi oleh petani secara langsung, sedangkan penyuluhan dapat menjadi sarana transfer pengetahuan dari akademisi kepada masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman petani mengenai teknik pemupukan tanaman kopi melalui kegiatan penyuluhan dan *Focus Group Discussion* di Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo dengan sasaran utama petani kopi yang berada di wilayah tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi lapangan, penyuluhan materi pemupukan, serta *Focus Group Discussion* (FGD).

Pada tahap pertama, observasi lapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi awal proses pemupukan tanaman kopi yang dilakukan oleh petani. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menemukan masalah yang dihadapi oleh petani saat mengelola proses pemupukan tanaman kopi.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama 15 orang petani kopi. Kegiatan FGD bertujuan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai praktik pemupukan yang selama ini dilakukan oleh petani, kendala yang dihadapi dalam penggunaan pupuk, serta kebutuhan petani terkait teknologi pemupukan yang lebih efektif.

Peningkatan Pemahaman Petani terhadap Pemupukan Tanaman Kopi melalui Penyuluhan dan Focus Group Discussion di Desa Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo

Gani Supriyanto, Reza Widyasaputra, Dian Pratama Putra, Haris Mawardi

Tahap ketiga adalah kegiatan penyuluhan yang dilakukan dengan menyampaikan materi mengenai teknik pemupukan tanaman kopi yang lebih efektif. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pemupukan bagi pertumbuhan tanaman kopi, jenis pupuk yang dapat digunakan, serta prinsip dasar pemupukan yang tepat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN Kondisi Awal Pemupukan Tanaman Kopi



Gambar 1. Survey Kondisi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, diketahui bahwa praktik pemupukan yang dilakukan oleh petani kopi masih bersifat sederhana dan belum terukur (Gambar 1). Sebagian besar petani menggunakan pupuk kandang sebagai sumber utama nutrisi bagi tanaman kopi. Namun, pupuk kandang tersebut umumnya digunakan secara langsung tanpa melalui proses fermentasi atau pengolahan terlebih dahulu. Menurut Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat (2020), pupuk kandang memiliki kemampuan untuk menyuburkan tanah melalui proses pengomposan atau fermentasi sebelumnya, yang meningkatkan ketersediaan unsur hara, memperbaiki struktur tanah, dan mengurangi

kandungan patogen yang dapat membahayakan tanaman.

Selain itu, pemberian pupuk pada tanaman kopi masih dilakukan berdasarkan kebiasaan atau pengalaman masing-masing petani tanpa mempertimbangkan dosis yang tepat maupun kebutuhan nutrisi tanaman. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan unsur hara oleh tanaman belum optimal sehingga berpotensi mempengaruhi pertumbuhan dan produktivitas tanaman kopi. Ini mendukung temuan Eliyin et al. (2025), yang menunjukkan dengan perawatan dan pemupukan rutin tanaman kopi akan meningkatkan produktivitasnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan pengetahuan petani mengenai teknik pemupukan yang lebih efektif dan terukur.

Focus Group Discussion (FGD)

FGD dilaksanakan sebagai sarana untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai kondisi budidaya kopi serta permasalahan yang dihadapi oleh petani dalam praktik pemupukan. Kegiatan FGD melibatkan petani kopi di Desa Purwosari serta tim pengabdian kepada masyarakat (Gambar 2).



Gambar 2. *Focus Group Discussion (FGD)* dengan Petani Kopi menoreh

Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar petani belum memiliki acuan yang jelas mengenai teknik pemupukan tanaman kopi, baik dari segi jenis pupuk, dosis, maupun waktu aplikasi. Petani umumnya menggunakan pupuk yang tersedia di sekitar lingkungan mereka, seperti pupuk kandang, tanpa melalui proses pengolahan yang memadai.

Selain itu, petani juga menyampaikan bahwa keterbatasan informasi dan pendampingan teknis menjadi salah satu kendala dalam penerapan teknik pemupukan yang lebih baik. Melalui kegiatan FGD ini,

petani menunjukkan antusiasme untuk mempelajari teknik pemupukan yang lebih efektif serta menyatakan kesiapan untuk mengikuti kegiatan pelatihan pada tahap kegiatan selanjutnya.

Penyuluhan Materi Metode Pemupukan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani mengenai teknik pemupukan tanaman kopi yang lebih efektif (Gambar 3). Materi yang disampaikan dalam kegiatan penyuluhan adalah kelanjutan dari hasil FGD meliputi pentingnya pemupukan dalam budidaya tanaman kopi, jenis pupuk yang dapat digunakan, serta prinsip dasar pemupukan yang tepat.



Gambar 3. Penyuluhan Metode Pemupukan Kopi yang Efektif

Melalui kegiatan penyuluhan ini, petani memperoleh pemahaman mengenai pentingnya pemupukan yang terencana dan sesuai dengan kebutuhan tanaman. Selain itu, petani juga diperkenalkan dengan konsep pengelolaan pupuk organik yang lebih baik, termasuk pentingnya proses fermentasi pada pupuk kandang sebelum diaplikasikan ke tanaman.

Diharapkan bahwa penyuluhan ini akan membantu petani menjadi lebih baik dalam mengelola pemupukan tanaman kopi secara lebih efisien. Peningkatan pemahaman tersebut diharapkan dapat mendorong petani untuk mulai menerapkan teknik pemupukan yang lebih tepat pada kegiatan budidaya kopi di masa mendatang.

D. PENUTUP

Simpulan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulon Progo, adalah untuk memberi petani pemahaman yang lebih baik tentang cara pemupukan tanaman kopi yang lebih efisien. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan *Focus Group Discussion* (FGD), diketahui bahwa praktik pemupukan yang dilakukan oleh petani masih belum terukur dan sebagian besar hanya menggunakan pupuk kandang tanpa melalui proses pengolahan atau fermentasi.

Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan mampu meningkatkan pengetahuan petani mengenai teknik pemupukan tanaman kopi, fungsi pemupukan, jenis pupuk yang dapat digunakan, manfaat fermentasi pupuk kandang, waktu aplikasi pupuk, serta prinsip pemupukan yang tepat. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan dan diskusi yang dilakukan dapat menjadi langkah awal dalam meningkatkan kapasitas petani dalam pengelolaan pemupukan tanaman kopi di wilayah tersebut.

Saran

Kegiatan ini perlu dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan teknis serta penerapan demonstrasi plot (demplot) pemupukan kopi agar petani dapat melihat secara langsung penerapan teknik pemupukan yang lebih efektif di lapangan. Selain itu, diperlukan pendampingan secara berkelanjutan kepada petani agar pengetahuan yang telah diperoleh melalui kegiatan penyuluhan dapat diterapkan secara optimal dalam praktik budidaya kopi sehingga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas tanaman kopi lokal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) INSTIPER Yogyakarta atas bantuan pendanaan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, pemerintah Desa Purwosari dan para petani kopi di Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten

Peningkatan Pemahaman Petani terhadap Pemupukan Tanaman Kopi melalui Penyuluhan dan Focus Group Discussion di Desa Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo

Gani Supriyanto, Reza Widyasaputra, Dian Pratama Putra, Haris Mawardi

Kulon Progo, diucapkan terima kasih atas partisipasi dan dukungan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, A. F., Herawati, E. R. N., Nurhayati, R., & Susanto, A. (2017). Identifikasi profil kualitas kopi sebagai acuan pengembangan produk spesialti di kawasan menoreh, kulon progo, yogyakarta. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 15(1), 17–28.
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Sumatera Barat. (2020). Peran Pupuk Kandang dalam Meningkatkan Kesuburan Tanah Dan Produktivitas Tanaman. *Jurnal Sains Agro*, 5(1).
- Bisjoe, A. R. H. (2018). Menjaring Data Dan Informasi Penelitian Melalui Fgd (*Focus Group Discussion*): Belajar Dari Praktik Lapangan. *Info Teknis EBONI*, 15(1), 17–27.
- Eliyin, Mahara, S., Susanti, Z., & Zulfa, I. (2025). Intensitas Pemangkas dan Pemupukan Tanaman Kopi Arabika yang Dilakukan oleh Petani di Desa Tebes Lues sebagai Upaya Peningkatan Produksi. *Mikroba : Jurnal Ilmu Tanaman, Sains Dan Teknologi Pertanian*, 2(1), 149–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.62951/mikroba.v2i1.280>
- Koraag, C. R., Punusingon, A., Pusung, D. M., Iwan, M., Lintjewas, F., Senduk, C. M., & Tontuli, S. (2024). *Metode Penyuluhan Baru : Inovasi untuk Meningkatkan Efektivitas dan Partisipasi*. 1(1), 19–22.
- Rosyady, M. G., Mufida, Z. I., Wijaya, K. A., Wulanjari, D., & Farisi, O. A. (2023). Kehilangan Unsur Hara N, P, Dan K Yang Terbawa Buah Kopi Robusta (*Coffea robusta L.*) Kebun Kopi Rakyat Di Kabupaten Jember. *Jurnal Ilmiah Hijau Cendekia*, 8(1), 24–30.
- Soehadha, M. (2023). SEKO ALAS MLEBU GELAS: Pelatihan Bagi Petani Kopi di Tegalsari, Purwosari, Perbukitan Menoreh. *APLIKASIA: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 23(1), 23–40.